RCEP Dongkrak Investasi Hingga 22%

Tanggal	: Sabtu , 21 November 2020
Media	: Investor Daily
Halaman	: 22
Wartawan	: sny
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Donna Gultom *(Direktur Kerja Sama ASEAN Kementerian Perdagangan)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	: RCEP

RCEP Dongkrak Investasi Hingga 22%

JAKARTA - Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) memprediksi investasi tumbuh 18-22% dalam lima tahun ke depan, terdongkrak penerapan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Penandatangan RCEP sejalan dengan upaya pemulihan ekonomi dalam jangka panjang yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh, cerdas, komprehensif, dan berkesinambungan.

Senior Fellow Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Donna Gultom mengatakan, penandatanganan RCEP membuka banyak peluang bagi para anggotanya. Salah satunya adalah potensi peningkatan investasi dan pengembangam ekonomi digital.

Menurut dia, perjanjian ini diharapkan akan mendorong tumbuhnya *foreign direct investment* (FDI) di sektor industri baru dengan memanfaatkan lingkup kawasan RCEP yang mencakup 2,2 miliar penduduk. Namun, bila hanya mengandalkan industri dan pebisnis yang ada, peluang RCEP tidak mungkin dapat dimanfaatkan secara maksimal.

"Untuk memanfaatkan ruang lingkup kawasan RCEP dan global secara maksimal, negara harus memiliki rezim investasi dan ketersediaan /dukungan infrastruktur yang lebih menguntungkan bagi para investor. Apabila dikaitkan dengan perkembangan industri akhir-akhir ini, investor akan melirik negara anggota RCEP yang paling siap dalam pengembangan revolusi industri 4.0 dan *e-commerce*," kata Donna dalam keterangan resmi, Jumat (20/11).

Menurut Donna, sebagaimana yang disepakati dalam Bab Electronic Commerce RCEP, pemerintah masih tetap memiliki ruang untuk membuat kebijakan pengembangan industri digital, khususnya yang berkaitan dengan sektor publik.

Keberhasilan negara mengembangkan ekonomi digital dengan RCEP l, kata Donna, juga akan berdampak positif terhadap UMKM dan perkembangan factory sharing economy yang akan membuat negara seperti Indonesia mampu mencukupi kebutuhan pasar RCEP yang berjumlah 2,25 miliar manusia.

"Sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai studi terkait dampak RCEP bagi perekonomian, Indonesia perlu segera menyiapkan dan mengimplementasikan *policy* atau *structural adjustment* agar dapat memanfaatkan peluang RCEP secara maksimal di masa yang akan datang," jelas Donna.

Donna melanjutkan, RCEP justru membuka kesempatan bagi seluruh anggota untuk mengembangkan industri digital. Di tengah pandemi Covid-19 yang belum dapat diprediksi kapan berakhir dan menekan perekonomian dunia, hampir dapat dipastikan, industri yang memiliki potensi besar dalam RCEP untuk dikembangkan adalah industri yang berorientasi digital. Transaksi perdagangan baik ekspor maupun impor yang berpotensi ditingkatkan juga yang dilakukan melalui elektronik atau *e-commerce*. **(sny)**